



GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN: 2715-9132; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.17206



Analisis Ekolinguistik Kritis dalam Video Pandawara Group Pembersih Sampah: Perspektif Teun A. Van Dijk

Rini Yuliasutik* & Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto**

*Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

** Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: riniyuliasutik112@gmail.com, agusputikadyanto@iainmadura.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Ekolinguistik Kritis;
Video Pandawara
Group;
Perspektif
Teun A. Van
Dijk.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekolinguistik kritis dalam video Pandawara Group pembersih sampah dalam perspektif Teun A. van Dijk. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis metode analisis isi. Sumber data yang digunakan adalah ujaran anggota Pandawara di Instagram. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Kemudian, untuk teknik analisis data yang digunakan terdiri dari lima tahapan, yakni menonton video di Instagram Pandawara Group, menyimak video, mengidentifikasi (penentuan data), mengklasifikasi data (pengelompokan), mendeskripsikan (penggambaran data disertai referensi yang sesuai). Hasil dari penelitian ini adalah berupa tiga data dalam dimensi teks diantaranya, (1) Struktur Makro (Tematik), (2) Superstruktur (Skematik) dan (3) Struktur Mikro (Semantik). Ketiga data tersebut yaitu, (1) "Percaya atau tidak masih banyak oknum warga masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama ke sungai", (2) "orang-orang jangan buang sampah sembarangan dong hei! Trashbarrier jadi jebol" dan (3) Banyak masyarakat yang menjadikan sungai ini sebagai tempat membuang limbah atau sampah rumah tangga mereka itu sendiri".

Abstract

Keywords:
Critical
ecolinguistics;
Pandawara Group
video;
Teun A. Van Dijk's
perspective

This research aims to analyze critical ecolinguistics in the Pandawara Group trash cleaning video from the perspective of Teun A. Van Dijk. This research was conducted using descriptive qualitative methods with content analysis methods. The data source used is the speech of Pandawara Group on the Instagram. The data collection techniques used are listening techniques and note-taking techniques. Then, the data analysis technique used consists of five stages, namely watching videos on the Pandawara Group Instagram, listening to videos, identifying (determining data), classifying data (grouping), describing (depiction of data accompanied by appropriate references). The results of this research are three data in text dimensions including, (1) Macro Structure (Thematic), (2) Superstructure (Schematic) and (3) Micro Structure (Semantic). The three data are: (1) "Believe it or not, there are still many people in the community who throw rubbish carelessly, especially into rivers", (2) "Hey people, don't throw rubbish carelessly, hey! Trashbarriers are broken" and (3) "Many people use this river as a place to throw away their own waste or household rubbish."

Terkirim: 1 November 2024; Revisi: 20 November 2024 Diterima: 16 Desember 2024

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt V

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu hasil budaya manusia yang sangat penting karena melaluinya orang dapat berinteraksi satu sama lain dalam kehidupannya (Nirwan, dkk, 2024). Bahasa berguna sebagai alat komunikasi sosial dengan begitu manusia dapat mengembangkan dan mengabstraksikan berbagai gejala yang ada di lingkungan sekelilingnya. Jadi, dalam hal ini bahasa memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sosial untuk mempermudah seseorang dalam berkomunikasi.

Bahasa merupakan sebuah kajian yang mempunyai ciri yang unik dan menarik. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari bidang studi lain, salah satunya keterkaitan bahasa dengan ekologi (lingkungan) yang biasa dikenal sebagai ekolinguistik. Salah satu cabang ilmu linguistik yakni ekolinguistik biasanya mengkaji bagaimana hubungan antara bahasa dengan lingkungan. Dasar dari ekolinguistik adalah bahasa, ekologi, dan lingkungan (Anoegrajekti, dkk, 2024).

Ekolinguistik adalah salah satu kajian dalam analisis wacana kritis. Ekolinguistik dalam analisis wacana kritis memperhatikan hubungan antara manusia dan sistem ekologi yang lebih besar di mana semua kehidupan saling bergantung. Ekolinguistik mempelajari berbagai topik, mulai dari puisi tentang alam hingga konsumerisme, dan kemudian mengkritik wacana yang mendorong perilaku negatif dan mencari wacana yang mendorong hubungan yang saling menghormati dan kepedulian terhadap alam semesta (Isti'annah, dkk, 2022).

Analisis wacana kritis adalah analisis wacana bukan merupakan studi bahasa; namun analisis wacana biasa menggunakan bahasa yang terdapat dalam teks untuk dikaji (Eriyanto, 2017). Salah satu tokoh penting dalam analisis wacana adalah Teun Adrianus van Dijk, atau bisa juga dikenal sebagai "Teun A. van Dijk", adalah seorang sarjana ahli linguistik dan analisis wacana, serta seorang profesor yang membantu mengembangkan teori dan kajian linguistik teks (Arif, 2023). Teun A. van Dijk mengartikan analisis wacana kritis sebagai bidang kajian tentang hubungan wacana, kekuasaan, dominasi, ketidaksetaraan sosial, dan posisi wacana dalam hubungan sosial. Dalam modelnya, wacana terdiri dari tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Rohana dan Syamsuddin, 2022).

Permasalahan yang bersangkutan dengan lingkungan merupakan sebuah problematika sosial menarik dan nyata untuk diskusikan. Lingkungan juga dikenal sebagai ekosistem kehidupan yang menjadikan segala sesuatu yang ada di dalam setiap organisme atau makhluk hidup saling berkaitan. Salim Emil menyatakan bahwa

lingkungan terdiri dari semua benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang ada di sekitar kita dan berdampak pada semua makhluk hidup, termasuk manusia (Effendi, dkk, 2018).

Pandawara Group adalah komunitas atau kelompok yang fokus pada kegiatan pembersihan lingkungan yang terdiri dari lima orang, yang mengatasi masalah sampah. Mereka sering membersihkan tempat-tempat umum seperti pantai dan sungai, dan mereka juga mempromosikan kebersihan melalui video di akun Instagramnya yang dimana media sosial tersebut bernama Pandawara Group. Melalui kolaborasi dengan berbagai organisasi dan penggunaan media sosial, mereka berupaya mengajak lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penelitian yang berkaitan dengan Analisis ekolinguistik Kritis dalam video Pandawara Group pembersih sampah: perspektif Teun A. van Dijk telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sry Wahyuni, Dwi Widayati, dan Rachmad Fadillah Maha (2024), dengan judul “Dampak Ekologis Penggunaan Kalimat Indikatif pada Pemberitaan Pemakaian Air Tanah: Kajian Ekolinguistik Kritis”. Hasil penelitian terdahulu ini adalah ditemukannya dampak konstruktif dari penggunaan kalimat indikatif ditemukan tiga data, dengan contoh kalimat indikatif pelestarian dan pemertahanan lingkungan, dan terakhir, kalimat indikatif yang mengandung kalimat konstruktifnya. Pada penelitian ini yang menjadi persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang ekolinguistik dalam sebuah cuplikan video hanya saja penelitian penulis menjadikan video Pandawara Group sebagai objek penelitiannya sedangkan penelitian terdahulu tersebut menggunakan cuplikan video pemberitaan pada air tanah selain itu disini penulis menggunakan landasan teori ekolinguistik dalam perspektif Teun A van Dijk. Sedangkan dalam penelitian terdahulu tersebut tidak dijelaskan secara spesifik kajian yang digunakan dalam penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Rijal (2019), dengan judul “Pemberitaan Media Online tentang Kaltim Green: Kajian Ekolinguistik Kritis”. Hasilnya, sejumlah judul berita di media online memberitakan tentang kerusakan hutan yang mengerikan di Kalimantan Timur secara terbalik. Sebuah berita online yang berjudul Program Penghijauan Terbanyak di Kukar secara kritis menyatakan bahwa Kabupaten Kukar mengalami kerusakan terbesar. Pada penelitian terdahulu ini yang menjadi persamaan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dikaji berkaitan dengan ekolinguistik. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang digunakan. Dimana pada penelitian penulis objek yang diambil adalah video dari Pandawara Group pembersih sampah sedangkan pada penelitian terdahulu kedua ini

objek yang diambil adalah pemberitaan media online yang berkaitan dengan Kaltim Green. Selain itu hal yang menjadi perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu kedua ini dengan penelitian penulis adalah landasan teori yang penulis gunakan jauh lebih spesifik yakni ekolinguistik dalam perspektif Teun A van Dijk sedangkan dalam penelitian terdahulu tersebut tidak dijelaskan secara signifikan landasan teori yang digunakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Mukhibun, dkk (2024), dengan judul “Representasi Disfemisme pada Pemberitaan Isu Lingkungan di Media Massa Nasional: Studi Ekolinguistik”, dengan studi ekolinguistik. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga situs media nasional, Kompas.com, Detik.com, dan Tempo.co, mengalami disfemisme. Bentuk disfemisme yang ditemukan terutama berupa kata, terdiri dari 30 data kata, 7 frasa, 12 klausa, dan 19 kalimat. Pada penelitian terdahulu ini yang menjadi persamaan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dikaji berkaitan dengan ekolinguistik. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang digunakan. Dimana pada penelitian penulis objek yang diambil adalah video dari Pandawara Group pembersih sampah sedangkan pada penelitian terdahulu ketiga ini pemberitaan isu lingkungan di media massa nasional yakni media massa *Kompas.com*, *Detik.com*, dan *Tempo.co*. Selain itu kajian teori yang digunakan oleh penelitian penulis lebih spesifik yakni ekolinguistik dalam perspektif Teun A van Dijk sedangkan dalam penelitian terdahulu tersebut tidak dijelaskan secara signifikan landasan teori yang digunakan.

Keunikan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis ekolinguistik kritis dengan media digital, khususnya video, yang jarang dijelajahi dalam kajian akademis. Dengan menggunakan perspektif Teun A. van Dijk, penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam mengeksplorasi bagaimana bahasa dan struktur naratif dalam video “Pandawara Group Pembersih Sampah” dapat membentuk kesadaran dan respon masyarakat terhadap isu lingkungan. Analisis ini tidak hanya menyoroti aspek linguistik, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi representasi pesan, menjadikannya relevan di era digital saat ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan ekolinguistik kritis pada dimensi teks model Teun A. Van Dijk. Dalam dimensi teks yang diteliti, Teun A. Van Dijk menyebut struktur teks dan wacana strategis yang digunakan untuk tema tertentu, terdiri dari tiga tingkatan dalam analisis teks yaitu: Struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang mana masih sedikit orang mengkaji tentang ekolinguistik kritis perspektif Teun A. van Dijk. Seperti yang telah diuraikan di

atas, maka peneliti mengambil suatu objek untuk di lakukan penelitian lebih detail dan penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Analisis Ekolinguistik Kritis Dalam Video Pandawara Group Pembersih Sampah: Perspektif Teun A. Van Dijk”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mempelajari sesuatu di lingkungan alami tanpa memodifikasi atau menguji hipotesis (Prastowo, 2012). Menurut Moleong penelitian kualitatif deskriptif bertujuan agar objek yang diteliti digambarkan secara detail dan mendalam dengan cara mendeskripsikannya, dan penyajiannya berupa kata-kata atau gambar secara mendalam dan bukan berupa angka-angka (Moleong, 2011). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Analisis isi adalah cara untuk memahami dan menganalisis teks. Ini digunakan untuk mencari data berdasarkan fakta dengan menafsirkan wacana lisan (Sobur, 2015).

Sumber data dalam penelitian ini berupa beberapa video pembersihan sampah yang terdapat dalam akun instagram Pandawara Group. Sementara, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Kemudian, untuk teknik analisis data yang digunakan terdiri dari lima tahapan, yakni menonton video pembersih sampah di instagram Pandawara Group, menyimak video, mengidentifikasi (penentuan data), mengklasifikasi data (pengelompokan), mendeskripsikan (penggambaran data disertai referensi yang sesuai). Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yang merupakan pendekatan analisa data yang dilakukan untuk memvalidasi data yang diperoleh dengan berbagai sumber teori (Susanto, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah ujaran anggota Pandawara Group dalam video pembersih sampah pada akun Instagram bernama Pandawara Group. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis kata serta kalimat yang diujarkan oleh anggota Pandawara Group berupa teks mengenai lingkungan (ekologi) pada dimensi teks. Peneliti menganalisis beberapa video terbaru yang diunggah dalam Instagram Pandawara Group. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan atau mendeskripsikan pembahasan mengenai bagian ekolinguistik kritis dalam video Pandawara Group pembersih sampah perspektif Teun A van Dijk yang termasuk kedalam dimensi teks struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (semantik).

Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro sendiri merupakan makna teks secara keseluruhan yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat dikenal (Muffidah, dkk, 2021). Dalam kasus ini, topik disampaikan dalam sebuah kalimat dan menjadi gagasan utama atau ide utama dari wacana (Anggrianto, 2022). Karena struktur makro ini memasukkan referensi dan makna ke dalam teks ketika berbicara tentang topik, struktur makro ini juga disebut sebagai semantik.

Postingan Video Pertama



Gambar 1. Video Pertama

Anggota Pandawara Group: “Percaya atau tidak masih banyak oknum warga masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama ke sungai”

Dalam wacana ini terdapat tema atau topik yaitu pencemaran lingkungan oleh masyarakat. Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kebiasaan buruk sebagian masyarakat, yaitu membuang sampah sembarangan, khususnya di area sungai yang akan berdampak pada ekosistem, kesehatan masyarakat serta kualitas air. Pada fenomena inilah Pandawa Group memperingati dan mengajak masyarakat untuk menghentikan kebiasaan membuang sampah sembarangan khususnya di sungai, demi menjaga kelestarian alam. Pada ungkapan yang dikatakan oleh salah satu anggota Pandawara Group disebabkan oleh banyaknya sampah di sungai yang sampai menutupi badan air sungai. Sehingga dari ungkapan tersebut anggota Pandawara Group berharap hal ini dapat menimbulkan kesadaran kepada masyarakat untuk menjaga keseimbangan ekosistem sungai dan sekitarnya dengan tidak membuang sampah sembarang di sungai.

Ungkapan tersebut termasuk dalam struktur makro karena mengandung sebuah ungkapan yang di dalamnya secara tidak langsung menjelaskan tentang masalah yang

dialami yakni menggunungnya tumpukan sampah sampai yang menutupi badan sungai dan memberikan sebuah peringatan kepada masyarakat karena sering membuang sampah sembarang di sungai. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengambilan sikap dari anggota Pandawara Group atas fenomena pencemaran sungai yang terjadi. Hal ini sepadan dengan pendapat van Dijk tentang analisis wacana kritis struktur makro (tematik) yaitu topik sebagai struktur makro dari suatu wacana, dari mana kita dapat mengetahui topik, masalah, dan tindakan yang diambil, atau pendapat (Sari dan Yusak Hudiyo, 2023).

Postingan Video Kedua



Gambar 2. Video Kedua

Anggota Pandawara Group: “Hei orang-orang jangan buang sampah sembarangan dong hei! Trashbarrier jadi jebol”

Dalam wacana ini terdapat tema atau topik yang diangkat adalah kebersihan lingkungan. Dalam hal ini sebagai peringatan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam video tersebut menunjukkan adanya perilaku buruk masyarakat yang berdampak pada kebersihan lingkungan. Pandawara Group dalam videonya mengajak dan mendesak untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menekankan pentingnya menjaga kebersihan. Pandawara Group juga menunjukkan upaya untuk membangkitkan kesadaran publik. Pandawara Group juga berusaha membangun rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan melindungi lingkungan dalam video tersebut.

Ungkapan tersebut termasuk dalam struktur makro karena mengandung sebuah ungkapan yang didalamnya mengandung sebuah peringatan, adanya peringatan ini

diakibatkan karena adanya sampah yang berserakan yang mengakibatkan trashbarrier yang ada di sungai jebol. Dalam hal ini sebagai bentuk pengambilan sikap dari anggota Pandawara Group atas trashbarrier jebol memberikan peringatan terhadap masyarakat supaya melakukan tindakan atau bertindak untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini sepadan dengan pendapat Teun A. van Dijk tentang analisis wacana kritis struktur makro (tematik) dapat ditemukan dalam pengumuman, judul, rangkuman, kalimat tematis atau rencana tindakan (Umar 2018).

Postingan Video Ketiga



Gambar 3. Video Ketiga

Anggota Pandawa Group: “Banyak masyarakat yang menjadikan sungai ini sebagai tempat membuang limbah atau sampah rumah tangga mereka itu sendiri”

Dalam wacana ini terdapat tema atau topik perilaku masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga. Lingkungan yang timbul dari perilaku masyarakat, sungai yang seharusnya menjadi sumber kehidupan dan ekosistem yang sehat justru menjadi tempat pembuangan limbah. Hal ini menyoroti tantangan dalam kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah yang perlu diatasi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta melindungi ekosistem sungai.

Ungkapan tersebut termasuk dalam struktur makro karena mengandung sebuah ungkapan Pandawara Group terhadap informasi mengenai perilaku masyarakat yang membuang limbah ke sungai serta sikap Pandawara Group terhadap fenomena sungai sebagai tempat pembuangan sampah masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk Pandawara Group mencoba menggali secara kritis fakta-fakta terhadap informasi yang

sebenarnya terjadi pada sungai yang terdapat limbah atau sampah rumah tangga. Pandawara Group menginginkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungannya dan pengelolaan sampah yang perlu diatasi. Hal ini sepadan dengan pendapat Teun A. van Dijk tentang analisis wacana kritis struktur makro (tematik) yang menggambarkan ringkasan yang berisi penyebaran informasi yang bersifat ajakan (Gora 2019).

Superstruktur (Skematik)

Superstruktur, juga dikenal sebagai skema, adalah wacana yang menggambarkan bentuk umum yang memiliki skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur ini menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti (Musyafa'ah, 2017).

“Percaya atau tidak masih banyak oknum warga masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama ke sungai”

Alur yang disajikan dalam wacana ini begitu runtut. Wacana ini dibuka dengan kalimat pendahuluan “percaya atau tidak” yang mana berfungsi untuk menarik perhatian pembaca untuk bersiap menerima informasi yang disampaikan. Setelah dibuka dengan kalimat tersebut lalu dilanjutkan dengan pernyataan fakta “masih banyak oknum warga masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama ke sungai” bagian ini menyampaikan inti masalah yang ingin disoroti yaitu perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Dalam hal ini superstruktur kalimat dalam video pertama mengikuti pola pembukaan yang menarik perhatian dan diikuti oleh penyampaian fakta atau permasalahan. Hal ini juga sejalan dengan teori wacana analisis kritis Teun van Dijk tentang bagian superstruktur (skematik), yang menyatakan bahwa struktur skematik menekankan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang dapat dikemudiankan sebagai taktik untuk menyembunyikan (Mawar Sari dan Yusak Hudiyono 2023).

“Hei orang-orang jangan buang sampah sembarangan dong hei! Trashbarrier jadi jebol”

Wacana ini disajikan dengan alur yang runtut. Wacana ini dibuka dengan kalimat ajakan “ Hei orang-orang” yang mana untuk menarik perhatian audiens atau penonton video Instagram Pandawara Group dengan menandakan adanya pesan penting. Selanjutnya terdapat isi dari kalimat tersebut yaitu “jangan buang sampah sembarangan dong hei” bagian ini merupakan arahan langsung untuk audiens berupa larangan membuang sampah. Dan yang terakhir terdapat penutup dengan kalimat “Trashbarrier jadi jebol” bagian ini menyampaikan akibat dari tindakan membuang sampah

sembarangan. Superstruktur ini mengikuti pola ajakan atau peringatan yang diikuti dengan arahan yang jelas dan diakhiri dengan penjelasan konsekuensi diakhir sebagai penekanan. Hal ini pun sepadan dengan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan yang mana dalam kalimat tersebut tersampaikan dengan runtut (Damam 2024).

“Banyak masyarakat yang menjadikan sungai ini sebagai tempat membuang limbah atau sampah rumah tangga mereka itu sendiri”

Alur yang disajikan dalam video ketiga juga disajikan secara runtut. Dengan diawali dengan pendahuluan atau pernyataan umum “banyak masyarakat” bagian ini memulai pernyataan dengan menunjukkan subjek atau kelompok yang melakukan suatu tindakan, yaitu masyarakat. Selanjutnya terdapat kalimat “menjadikan sungai ini sebagai tempat membuang limbah atau sampah rumah tangga mereka sendiri” bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu menggunakan sungai sebagai tempat pembuangan limbah atau sampah rumah tangga. Superstruktur ini terdiri dari pernyataan tentang pelaku diawal dan diikuti dengan penjelasan tindakan yang menjadi fokus atau inti dalam permasalahan. Hal ini sesuai dengan superstruktur yang biasanya menggunakan tiga struktur yaitu babak awal, konflik dan babak akhir atau resolusi (Rachman 2023).

Struktur Mikro (Semantik)

Struktur mikro semantik memiliki komponen didalamnya diantaranya: Latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi (Ricoeur, 2014). Memahami struktur wacana dapat dilihat dengan melihat pilihan kata, kalimat, proposal, anak kalimat, dan gaya yang digunakan orang dalam lingkungan tertentu (Aisyah, 2012).

“Percaya atau tidak masih banyak oknum warga masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama ke sungai”

- Latar** : Latar yang disampaikan adalah kebiasaan atau tindakan warga masyarakat dalam membuang sampah. Hal ini ditunjukkan melalui penyebutan “warga masyarakat” yang “membuang sampah sembarangan terutama ke sungai.” Latar ini memberikan konteks bahwa isu ini terjadi di sekitar kita, terutama di sekitar sungai.
- Detail** : Detail yang muncul dalam teks ini adalah “membuang sampah sembarangan” dan lokasi pembuangan “ke sungai.” “Oknum warga masyarakat” juga memperjelas bahwa tindakan ini dilakukan oleh sebagian warga, bukan oleh seluruh masyarakat.

- Maksud** : Maksud dari teks ini tampaknya untuk menyampaikan keprihatinan atau kritik terhadap kebiasaan sebagian orang yang masih tidak peduli terhadap lingkungan, khususnya dalam hal membuang sampah di sungai. Maksud lain bisa jadi untuk meningkatkan kesadaran publik agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.
- Praanggapan** : Teks ini mengandung praanggapan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang melakukan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Selain itu, ada anggapan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan merupakan masalah yang merugikan, khususnya pada sungai.
- Nominalisasi** : Nominalisasi dalam teks ini muncul pada kata “pembuangan,” yang mengubah tindakan menjadi konsep atau benda. Namun, dalam teks ini, tidak ada kata “pembuangan” secara eksplisit; frasa “membuang sampah sembarangan” digunakan untuk menggambarkan tindakan membuang sampah di tempat yang tidak semestinya.

“Hei orang-orang jangan buang sampah sembarangan dong hei! Trashbarrier jadi jebol”

- Latar** : Latar dari teks ini adalah kondisi lingkungan, khususnya terkait masalah pembuangan sampah. Hal ini terlihat dari kalimat yang mengarah pada aktivitas “buang sampah sembarangan” serta dampaknya, yaitu “Trashbarrier jadi jebol.”
- Detail** : Detail yang ada dalam teks ini meliputi aktivitas “buang sampah sembarangan” yang dilakukan oleh “orang-orang.” Ada juga penyebutan “Trashbarrier,” yang merupakan detail teknis tentang fasilitas atau alat penahan sampah yang rusak atau tidak berfungsi karena sampah yang berlebihan.
- Maksud** : Maksud dari teks ini adalah untuk memberikan teguran atau peringatan kepada orang-orang agar tidak membuang sampah sembarangan. Teguran ini disampaikan dalam nada yang lebih santai namun mendesak, dengan tambahan kata “dong” dan “hei” yang mempertegas permintaan.
- Praanggapan** : Teks ini mengandung beberapa praanggapan, seperti: (1) Masih ada orang-orang yang membuang sampah sembarangan. (2)

Sampah yang dibuang sembarangan menyebabkan kerusakan atau masalah pada Trashbarrier. (3) Trashbarrier dianggap sebagai fasilitas penting untuk mencegah sampah tersebar atau mengalir bebas.

Nominalisasi : Dalam teks ini, tidak ada nominalisasi yang kuat. Namun, istilah “buang sampah sembarangan” bisa dianggap sebagai bentuk yang mendekati nominalisasi, karena menunjukkan tindakan dalam bentuk konsep.

“Banyak masyarakat yang menjadikan sungai ini sebagai tempat membuang limbah atau sampah rumah tangga mereka itu sendiri”.

Latar : Latar dalam teks ini adalah sungai yang dijadikan tempat pembuangan limbah atau sampah rumah tangga. Penyebutan “sungai ini” mengarahkan pembaca pada suatu lokasi tertentu yang berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat.

Detail : Detail yang disampaikan dalam teks adalah “limbah atau sampah rumah tangga,” menunjukkan jenis sampah yang dibuang ke sungai. Selain itu, frasa “banyak masyarakat” memperjelas bahwa perilaku ini dilakukan oleh sekelompok orang, bukan hanya individu tertentu.

Maksud : Maksud dari teks ini adalah menyampaikan informasi atau kritik terhadap perilaku masyarakat yang menggunakan sungai sebagai tempat pembuangan sampah. Teks ini mungkin juga bertujuan menyoroti dampak lingkungan atau memberi peringatan terhadap kebiasaan tersebut.

Praanggapan : Praanggapan dalam teks ini mencakup: (1) Masyarakat memiliki kebiasaan membuang sampah atau limbah rumah tangga ke sungai. (2) Sungai dijadikan tempat pembuangan yang umum bagi banyak orang, menunjukkan masalah yang meluas. Perilaku tersebut dianggap kurang tepat atau menjadi masalah lingkungan (implisit dari penyebutan aktivitas ini).

Nominalisasi : Nominalisasi dalam teks ini dapat dilihat pada kata “pembuangan,” yang tidak secara langsung disebutkan tetapi tersirat dalam frasa “tempat membuang limbah atau sampah.” Frasa ini mengubah

aktivitas membuang sampah menjadi konsep abstrak tentang perilaku atau kebiasaan masyarakat.

Struktur Mikro (Semantik) dari ketiga data ini sejalan dengan pendapat van Dijk dan Eriyanto struktur semantik mempunyai beberapa elemen yaitu elemen latar, elemen detail, elemen maksud, elemen praanggapan dan elemen nominalisasi (Paujiah dkk, 2011) . Latar merupakan bagian dari wacana yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan. Elemen detail yaitu unsur percakapan yang detail yang mengacu pada pengendalian informasi yang disampaikan seseorang. Elemen maksud bertujuan melihat bahwa komunikator mendapat manfaat dari informasi yang dijelaskan secara jelas dan menunjuk langsung pada fakta. Elemen praanggapan merupakan siasat lain yang dapat memberi pengaruh tertentu ketika diterima masyarakat. Dan Elemen nominalisasi Strategi wacana lain yang sering dipakai untuk menghilangkan kelompok atau aktor sosial tertentu (Eriyanto, 2017).

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan ekolinguistik kritis perspektif Teun A Van Dijk dalam dimensi teks dalam video Pandawara Group. Dimensi teks dalam analisis wacana kritis Van Dijk meliputi tiga hal yakni analisis struktur makro (tematik), analisis super struktur (skematik), dan analisis struktur mikro (semantik). Berdasarkan hasil penelitian Ekolinguistik Kritis dalam video Pandawara Group: perspektif Teun A van Dijk, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat tiga data dalam video Pandawara Group pembersih sampah yang dianalisis dalam dimensi teks perspektif Teun A. Van Dijk diantaranya: struktur makro (tematik), analisis super struktur (skematik), dan analisis struktur mikro (semantik). Tiga data tersebut yaitu: (1) "Percaya atau tidak masih banyak oknum warga masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama ke sungai", (2) "Hei orang-orang jangan buang sampah sembarangan dong hei! Trashbarrier jadi jebol" dan (3) "Banyak masyarakat yang menjadikan sungai ini sebagai tempat membuang limbah atau sampah rumah tangga mereka itu sendiri".

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, A. (2012). Struktur Cerita Wejangan Aneh. *Jurnal Retorika*, 8(2), 80.
Anggrianto, F. (2022). *Analisis Wacana Kritis (Kajian Eufemisme dan Disfemisme dalam Wacana)*. Suka Bumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
Anoegrajekti, N., dkk. (2024). Sastra Maritim. PT. KaArif, N. F. J. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Lirik Lagu "Mangku Purel" Karya Nurbayan. *Jurnal Online Baradha*, 19(1).

- Damam, Berjudul, Nedi Gampo, Randi Wahyudi, Yetty Morelent, Kata Kunci, and Syair Kim. (2024). "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Syair KIM Berjudul Damam Akiak Yang Dinyanyikan Oleh Nedi Gampo." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah* 1(9):682–95.
- Effendi, R., dkk. (2018). *Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan*. MODUL, 18(02). 77.
- Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang
- Gora, Radita. (2019). *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Katalog dalam Terbitan (Kdt) Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jagad Publishing.
- Isti'annah, A., dkk. (2022). Paradigma Fungsional Ekolinguistik. *SINTESIS*, 16(1), 3.
- Mawar Sari, dan Yusak Hudiyo. (2023). "Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Visi Ppid Kpu Kabupaten Kutai Kartanegara." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 2(11):1231–36.
- Moleong, J. L. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muffidah, R., dkk. (2021). Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks Model Teun A van Dijk Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 35.
- Musyafa'ah, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun A van Dijk Beasiswa Berprestasi Jadi Pembunuh. *Jurnal Studi PGMI*, 4(2).
- Nirwan, dkk. (2024). *Bahasa dan Pragmatik*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Prastowo, A., (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Paujiah, J, dkk. (2021). *Etika dan Filsafat Komunikasi dalam Realita Sosial*. Jakarta Selatan: PT. Mahakarya Citra Utama Group.
- Rachman, Sri Rahayu. 2023. "Analisis Cerita Hikayat Si Miskin Menggunakan Model Teun A Van Dijk." *Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3(2):60–70.
- Ricoeur, P. (2014). *Teori Interpretasi: Membelah Makna dalam Anatomi Teks*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Rohana & Syamsuddin. (2022). *Analisis Wacana*. Makassar: CV. Samudra Alif-Mim.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah". *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. 1(1), 53–61.
- Umar, Fatmah AR. (2018). *Tujai Pada Proses Adat Perkawinan Masyarakat Sumawa (Analisis Wacana Kritis)*. edited by M. Mirnawati. Gorontalo: Ideas Publishing.